



Efektivitas Metode Demonstrasi didukung Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV

Wildan Fadhil Hafis¹, Novi Nitya Santi², Abdul Aziz Hunaifi³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

wildanfadhilhafis@gmail.com¹, novinitya@gmail.com², hunaifi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

research is motivated by the low science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Sugihwaras 2, especially in the material identifying the form and function of plant parts. This occurs because the learning process is still dominated by lecture methods and minimal use of learning media. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the demonstration method supported by image media in improving student learning outcomes. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest. The research sample consisted of 14 fourth-grade students, and data were collected through pretest and posttest tests analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000. This significance value is much smaller than 0.05, which indicates that there is a very significant difference between students' pretest and posttest scores. The conclusion of this study is that the demonstration method supported by image media is proven to be effective in improving student learning outcomes on the material of the form and function of plant parts.

Keywords: Metode Demonstrasi, Media Gambar, Bagian Tumbuhan, IPA, Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sugihwaras 2, khususnya pada materi mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan minim penggunaan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi yang didukung media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental bentuk one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 14 siswa kelas IV, dan data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode demonstrasi yang didukung media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Media Gambar, Bagian Tumbuhan, IPA, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi akademik peserta didik. Salah satu mata pelajaran kunci di jenjang Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan memahami fenomena alam



dan menerapkan prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan Pendidikan diatas, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen tersebut antara lain adalah guru, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus kreatif dan profesional. Guru yang professional harus memiliki 4 kompetensi guru. Sesuai dengan UU no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi." Salah satu dari 4 kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang di dalamnya harus ada media, model pembelajaran, dan metode yang membuat siswa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sugihwaras 2, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan media pembelajaran yang memadai. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa dalam evaluasi pembelajaran pada materi bagian tumbuhan hanya mencapai 50, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada ialah harus menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut. Seorang guru harus sanggup memilih metode pembelajaran yang dinilai dapat membelaarkan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin dan hasil belajar dapat meningkat, setiap metode pembelajaran yang dipilih pendidik harus memperhatikan tujuannya serta materi yang akan diajarkan (Hasibuan dkk, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut maka permasalahan diatas perlu mendapatkan solusi sehingga tujuan pembelajaran IPA materi mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan dapat tercapai. Solusi yang dinilai efektif dalam konteks permasalahan diatas adalah penerapan metode demonstrasi didukung media gambar.

Menurut Aminuddin Rasyad Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran saat guru memberi memperagakan dan mempertunjukan atau mempertunjukan sesuatu didepan siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut. Sedangkan media gambar itu sendiri Menurut Tarpan Suparman (2020:252) berpendapat bahwa "media gambar adalah media yang sederhana dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar".



Dalam ranah keilmuan, berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Wibowo (2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang didukung media gambar dapat membangkitkan minat belajar dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Sementara itu, penelitian oleh Ilmi (2022) juga mengonfirmasi bahwa kolaborasi antara metode demonstrasi dan media gambar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan metode demonstrasi dan media gambar terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menguji efektivitas metode demonstrasi didukung media gambar dalam konteks pembelajaran IPA materi identifikasi bagian tumbuhan di Sekolah Dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode demonstrasi yang didukung media gambar dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Sugihwaras 2 dalam mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran IPA yang lebih interaktif, visual, dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen jenis *pre-experimental design*, bentuk *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, namun tetap dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sugihwaras 2, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, selama bulan Mei hingga Juni 2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang dan dipilih secara total sampling karena hanya terdapat satu rombongan belajar di tingkat tersebut.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes tertulis berupa soal pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam materi mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pretest diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang didukung oleh media gambar. Setelah perlakuan, siswa diberikan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar.



Sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh dari pre-test dan post-test di deskripsikan terlebih dahulu dengan maksud untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi skor siswa. Deskripsi data pada penelitian kali ini memuat seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum dan maksimum dari skor pre-test dan post-test.

Sebelum peneliti melakukan analistik statistic lebih lanjut seperti t-test, pada penelitian kali ini peneliti akan memeriksa terlebih dahulu apakah distribusi data dalam kelompok tersebut normal atau tidak menggunakan uji normalitas. Pengujian normalitas diperlukan karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik, dalam hal ini uji-t (paired sample t-test). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun pada penelitian kali ini cara yang digunakan ialah menggunakan uji Shapiro-wilk karena lebih cocok digunakan jika jumlah sampel kurang dari 50. Dimana nantinya SPSS akan memberikan output yang mencakup statistic Shapiro-wilk dan value untuk pre-test dan post-test. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Setelah data dipastikan berdistribusi normal, kemudian data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Analisis ini bertujuan menguji efektivitas perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh metode demonstrasi didukung media gambar terhadap kemampuan siswa dalam materi mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan. Uji ini dilakukan dengan cara peneliti memasukkan data hasil pre-test dan post-test ke dalam dua kolom yang berbeda dalam SPSS untuk paired sample t-Test, kemudian dilakukan teknik analisis paired sample t-Test dengan rumus atau teknik yang ada. SPSS akan memberikan output yang mencakup nilai t, df (degrees of freedom), dan p-value. Jika p-value < 0.05 , berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dengan post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Setelah melakukan penelitian dilapangan, maka didapatkan hasil nilai Pretest dan Posttest siswa yang kemudian dilakukan uji analisis data terhadap data nilai yang didapatkan tersebut. Untuk memperoleh perhitungan dengan Tingkat akurasi yang tinggi, maka dalam analisis data pada penelitian kali ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 2025 dengan hasil analisis sebagai berikut.



Tabel 1.1 hasil analisis data

	Valid N	Percent	Cases		Total N	Percent
			Missing N	Percent		
Data pretest	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%
Data Posttest	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%

Penjelasan dari tabel 1.1 tersebut ialah Valid (N = 14): Artinya, terdapat 14 siswa yang memiliki nilai pretest dan posttest lengkap (tidak ada data yang hilang). Percent (100.0%): Ini menunjukkan bahwa seluruh data (100%) dinyatakan valid atau tersedia untuk analisis. Missing (N = 0): Tidak ada data yang kosong atau hilang. Semua siswa mengerjakan pretest dan posttest. Total (N = 14): Jumlah total siswa yang dianalisis adalah 14 orang untuk masing-masing pretest dan posttest.

Sebelum dilakukan uji analisis menggunakan uji *paired sample t-test* maka data dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji analisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji normalitas data menggunakan

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Data Pretest- Data Posttest	-47.786	4.098	1.095	-50.152	-45.419	-43.626	13	.000

bantuan SPSS 2025 mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 hasil uji normalitas data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,798 dan untuk posttest sebesar 0,939, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji-t sampel berpasangan.

Setelah data dipastikan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji Paired Sample t-Test (Uji t berpasangan) di SPSS 2025 guna mengetahui tingkat efektivitas metode demonstrasi didukung media gambar dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sugihwaras



2 materi mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Perlakuan dapat dipastikan efektif atau tidaknya berdasarkan tingkat signifikansi peningkatan hasil belajar siswa yang dalam hal ini kemampuan siswa sebelum perlakuan diukur dari data nilai pretest, sedangkan kemampuan setelah perlakuan nilai posttest.

	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.	diukur dari data
Data pretest	.965	14	.798	
Data posttest	.975	14	.939	hipotesis paired

Tabel 1.3 Hasil uji sample t-Test

*. This is a lower bound of the true significance
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test antara nilai pretest dan posttest siswa, diperoleh nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar -47,786, dengan standar deviasi sebesar 4,098 dan standar error mean sebesar 1,095. Nilai t hitung sebesar -43,626 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 13 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Rentang interval kepercayaan 95% terhadap selisih nilai berada di antara -50,152 hingga -45,419, yang keseluruhannya negatif, menandakan bahwa nilai posttest secara konsisten lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat mencolok terutama terkait dengan tingkat signifikan antara penggunaan metode ceramah dan penggunaan metode demonstrasi didukung media gambar terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Sugihwaras 2 dalam mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Selisih rata-rata yang besar dan konsisten secara statistik menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Fakta ini didukung oleh prinsip pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dasar, di mana pembelajaran yang melibatkan pancaindra cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Wibowo (2017) dan Ilmi (2022), yang



menunjukkan bahwa kombinasi metode demonstrasi dengan media visual secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas metode demonstrasi didukung media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi bagian tumbuhan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual. Penelitian ini memperkuat pentingnya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta kebutuhan materi yang konkret seperti pada pelajaran IPA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi yang didukung oleh media gambar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Metode ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi bentuk dan fungsi bagian tumbuhan dapat meningkat, sehingga nilai evaluasi pembelajaran siswa dapat mencapai atau bahkan lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi yang didukung media gambar dapat mempermudah penyampaian materi, khususnya materi yang bersifat konkret seperti bentuk dan fungsi bagian tumbuhan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mulai menerapkan strategi pembelajaran menggunakan metode dan media yang tepat, yang pada hal ini metode dan media yang tepat ialah metode demonstrasi didukung media gambar agar siswa lebih mudah memahami materi.

Sekolah sebaiknya mendukung guru dalam pengadaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, khususnya media visual seperti gambar atau alat peraga. Dukungan fasilitas ini dapat membantu guru mengimplementasikan metode demonstrasi dengan lebih optimal, sekaligus memperkuat mutu pembelajaran di kelas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan metode demonstrasi dan media gambar pada materi lain atau jenjang yang berbeda.



DAFTAR RUJUKAN

- Ilmi, M. (2022). PENGARUH PENERAPAN MEDIA GAMBAR DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH JABAL NUR BUNTU BENDO KAB. LUWU. IAIN Parepare
- Hasibuan AT, Ananda F, Mawaddah M, Putri RM, Siregar SRA. 2022. Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. Jurnal Pendidikan Tambusai 6 (2), 9946-9956.
- Wibowo, D, W, F. (2017). PENGARUH METODE DEMONSTRASI DI DUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN KONDISI LINGKUNGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP KESEHATAN SISWA KELAS III SDN WATESKROYO KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suparman T, Prawiyogi AG, Susanti RE. (2020). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Basicedu 4 (2), 250-256.
- AECT. 1977. "The Definition of Educational Technology". Edisi Indonesia Diterbitkan CV. Rajawali dengan judul Defenisi Teknologi Pendidikan. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.7)